Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12(11.C), 113-122
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15045
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Dampak Penerapan Pojok Baca Kelas Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas III SDN 2 Andalan

Miradi[1], M.Taufik[2], Fitriani Rahayu[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan pojok baca kelas terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III SDN 2 Andalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian terdiri atas 10 siswa kelas III, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dampak pada kemampuan literasi terlihat dari meningkatnya minat membaca, kebiasaan membaca, kelancaran membaca, dan kemampuan memahami isi bacaan. Dampak pada kemampuan numerasi terlihat dari kemampuan siswa memahami angka, melakukan operasi hitung sederhana, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung penerapan pojok baca meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, ketersediaan bahan bacaan, dan antusiasme siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah dan variasi buku, perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu, serta motivasi membaca sebagian siswa yang masih rendah.

Keywords: ımpuan literasi numerasi, siswa kelas III

(*) Corresponding Author: miradiadi334@gmail.com,muhmmadtaufik33@gmail.com, fi3ani.rhy@gmail.com

How to Cite: Miradi, M., Taufik, M., & Rahayu, F. (2026). Analisis Dampak Penerapan Pojok Baca Kelas Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas III SDN 2 Andalan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.C), 113-122. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15045

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar setiap warga negara Indonesia, termasuk orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa "setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan", dan Pasal 32 ayat (2) menyatakan bahwa "setiap warga berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. ratri (2024)

Masalah pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Kemajuan atau kemunduran sistem pendidikan suatu negara terutama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan di negara tersebut. Aspek mendasar pendidikan pada akhirnya membentuk karakter dan isinya. Tujuan pendidikan memandu lintasan yang dilalui siswa. Pendidikan sering kali dipandang sebagai upaya manusia

untuk menumbuhkan kepribadian individu yang selaras dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai instruktur dan pendidik, memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai moral atau karakter pada siswa. Selama proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menggunakan strategi yang membuat siswa tetap terlibat dan mencegah perasaan bosan atau lelah, terutama di kelas-kelas yang lebih rendah. Ratna (2021)

Pendidikan didefinisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Rulam (2014)

Proses belajar pada hakikatnya berpusat pada kegiatan literasi dan numerasi. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang berminat membaca dan kurang antusias untuk mengunjungi perpustakaan. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya bahan bacaan atau kurangnya variasi sumber bacaan. Akibatnya, siswa sering kali enggan membaca baik yang bersifat akademis maupun nonakademis. Kemampuan membaca sangat penting bagi perkembangan intelektual setiap siswa dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masa depan mereka. Sayangnya, membaca belum menjadi kebiasaan atau norma budaya dalam masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pentingnya budaya membaca, termasuk dengan menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Perkemendikbud). Untuk menumbuhkan minat baca yang lebih besar, sekolah didorong untuk menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa adalah melalui pengelolaan perpustakaan sekolah dan pojojok baca kelas yang efisien.

Pojok baca kelas adalah bentuk pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca (Saputri & Rochmiyati, 2024). Pojok baca juga berperan dalam mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri dan meningkatkan kemampuan pemahaman teks peserta didik. Di sekolah dasar, tahap perkembangan literasi dan numerasi yan baik sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas belajar di jenjang pendidikan selanjutnya.

Literasi dan numerasi adalah kopetensi dasar yang kerusial untuk memaknai informasi dan memecahkan masalah sehari hari.literasi mencangkup kemampuan memahami,menganalisis, dan merefleksikan teks ,sementara numerasi melibatkan penalaran angka serta konsep matematika dalam konteks peraktis.keduanya berpokus pada kemampuan pada berfikir keritis dan pengambilan keputusan berbasis data.Indikator literasi dan numerasi , menemukan informasi , interprestasi dan intergrasi, evalwasi dan revleksi.sedangkan indikator numerasi pemahaman, penerapan ,penalaran.

Untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini, terutama di sekolah, penyelenggaraan kegiatan literasi dan numerasi dapat secara efektif menarik minat siswa dan meningkatkan kemampuan membaca mereka, yang pada akhirnya memengaruhi masa depan mereka. Pendidikan mencakup pembinaan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung di semua tingkat masyarakat. Alviatun (2024)

Peserta didik dianjurkan untuk mengikuti kegiatan membaca buku dan berhitung selama 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Namun, masih banyak siswa yang mengalami penurunan kemampuan literasi dalam menempuh jenjang pendidikannya. Oleh karena itu, program gerakan literasi sekolah terdiri dari tiga tahap, yaitu pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan. Selain itu, kegiatan literasi berfungsi untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, menanamkan kedisiplinan, dan meningkatkan pemahaman peserta didik.yohane (2021)

GLNS yang dibentuk melalui Peraturan Menteri bertujuan untuk meningkatkan budaya baca tulis siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat Gerakan Literasi dan numerasi Sekolah dan pengembangan pendidikan karakter sama-sama diutamakan, sekolah dinilai sebagai wadah yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan positif. Untuk memajukan gerakan literasi sekolah, fokusnya adalah menumbuhkan sikap dan perilaku positif, khususnya dengan mendorong siswa untuk membiasakan diri membaca dan menulis. Rohmi (2020)

Berdasarkan pengamatan awal peneliti mengenai interaksi antara guru dan siswa, Gerakan Literasi telah dipraktikkan di SDN 2 andalan melalui pendirian Pojok Baca. Inisiatif ini sangat membantu baik guru maupun siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas wawasan setiap pembaca. Pojok baca berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan bermain selama sesi belajar atau waktu istirahat. Oleh karena itu, penerapan Gerakan Literasi melalui pojok baca di SDN 2 andalan terbukti sangat menguntungkan bagi siswa, pendidik, dan sekolah secara keseluruhan.

Dengan memahami konteks yang melatar belakangi masalah ini secara mendalam, diharapkan gerakan literasi dan numerasi dapat dilaksanakan secara efektif melalui pojok baca, khususnya di SDN 2 andalan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan dan memupuk kemampuan membaca mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN 2 Andalan Kecamatan bayan kabupaten lombok utara. Peneliti mengamati, secara umum proses pembelajaran dan kegiatan siswa selama disekolahan dengan baik. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi. Program yang dilaksanakan di SDN 2 Andalan ada beberapa program, salah satunya program yang berjalan dengan baik dan berdampak dengan baik yaitu Gerakan Literasi dan numerasi Program ini juga termasuk menjadi program unggul yang diterapkan di sekolahan. Tujuan diadakannya program Gerakan Literasi dan numerasi Sekolah di SDN 2 andalan karena program pemerintah, dan yang menjadi acuan karena berdampak kepada siswa dan bahkan sekolahan. Dengan adanya Gerakan Literasi dan numerasi di sekolah siswa menjadi lebih giat belajar, berprestasi, mengenal membaca lebih cepat, dan berdampak kepada pembelajaran dikelas.

Salah satu program dalam Gerakan Literasi dan numerasi di Sekolah yang menjadi wadah utama dan berdampak baik yaitu Pojok Baca. Pojok baca yang terletak di sudut ruang kelas masing-masing, dan memiliki beberapa buku-buku, kartu baca, poster, permainan edukasi dan beberapa tempat duduk yang nyaman.

Pojok baca dihiasi dengan menarik dan senyaman mungkin sehingga siswa dapat tertarik untuk senantiasa mengunjungi pojok baca. Dari hasil observasi sudah terlihat sikap dan kondisi lingkungan sekolahan dan kelas. Siswa kelas 3 terlihat berpartisipasi dalam program tersebut. Dan antusias, kreativitas, rasa ingin tahu dan penuh semangat yang tinggi. Sehingga program tersebut dilaksanakan dengan baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriftif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak penerapan pojok baca kelas terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III SDN 2 Andalan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III. Data Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Purhantara, (2010:79). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan teknik Analisa data berupa reduksi data, display data, varifaction, Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak penerapan pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Andalan, penerapan pojok baca merupakan salah satu upaya sekolah dalam membangun budaya literasi dan memberikan dampak terhadap kemampuan membaca siswa kelas III. Pelaksanaan program diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan guru kelas, penyediaan sarana dan prasarana berupa rak buku dan koleksi bacaan, penataan sudut baca di dalam kelas, serta penyusunan jadwal kegiatan membaca.

Pada tahap pelaksanaan, guru membiasakan siswa membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diberikan kebebasan memilih buku sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca masing-masing. Selama kegiatan berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada siswa, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain membaca secara mandiri, siswa juga diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca sehingga kemampuan memahami bacaan dan kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya minat membaca, bertambahnya kebiasaan membaca secara mandiri, meningkatnya kelancaran membaca, bertambahnya kosakata, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri ketika diminta menyampaikan kembali isi cerita yang telah dibaca di depan kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Faradina yang menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membangun budaya membaca melalui pembiasaan membaca sehingga peserta didik memiliki kemampuan memahami informasi dari berbagai sumber bacaan. Melalui pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Yunus Abidin yang menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, penyediaan pojok baca di dalam kelas menjadi salah satu sarana yang mampu mendukung berkembangnya kemampuan literasi siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi langsung dengan berbagai jenis bahan bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keberhasilan penerapan pojok baca tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga memberikan motivasi, pendampingan, dan arahan kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Peran guru tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar sehingga kegiatan membaca tidak lagi dianggap sebagai kewajiban, melainkan menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca melalui program literasi sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca. Semakin sering siswa berinteraksi dengan bahan bacaan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Dona Puspita Sari, Silvia, dan Sita Wardiana yang menyimpulkan bahwa implementasi pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa karena memberikan akses yang mudah terhadap berbagai jenis bahan bacaan di dalam kelas. Keberadaan pojok baca juga menjadikan kegiatan membaca lebih dekat dengan aktivitas belajar sehari-hari sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca tanpa harus menunggu jadwal berkunjung ke perpustakaan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan pojok baca, seperti keterbatasan koleksi buku, perbedaan kemampuan membaca siswa, dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan membaca. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan guru, pengelolaan kegiatan membaca yang terjadwal, serta dukungan dari kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pojok baca.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca di SDN 2 Andalan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa kelas III. Penerapan pojok baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca,

memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

2. Dampak penerapan pojok baca terhadap kemampuan numerasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Andalan, penerapan pojok baca memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang menghubungkan bahan bacaan dengan konsep bilangan, pengukuran, dan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan numerasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pembelajaran numerasi melalui buku cerita bergambar, buku pengetahuan, dan bahan bacaan yang mengandung informasi kuantitatif. Setelah kegiatan membaca selesai, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan sehingga siswa mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konsep-konsep matematika sederhana. Pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena belajar dilakukan melalui konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa berkembang melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di pojok baca. Siswa menjadi lebih mudah mengenali bilangan, memahami konsep penjumlahan dan pengurangan sederhana, membandingkan jumlah benda, serta menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa menggunakan kemampuan berpikir logis ketika menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita yang telah dibaca.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2017) yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, menggunakan, dan mengolah informasi melalui kegiatan membaca dan menulis sehingga mampu digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Dengan demikian, kegiatan membaca melalui pojok baca tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membantu siswa memahami informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep numerasi (Abidin, 2017). Selanjutnya, Febrina Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membentuk budaya membaca yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh dari bacaan. Kemampuan memahami informasi tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan numerasi karena siswa belajar menafsirkan data, memahami hubungan antarangka, serta menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang tersedia.

3. faktor penghambat dalam meningkatkan kemampan litersi dan numerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Andalan, keberhasilan dampak penerapan pojok baca terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan program pojok baca karena berpengaruh terhadap efektivitas

kegiatan membaca yang dilaksanakan di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah adanya komitmen dan dukungan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pojok baca. Kepala sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana, seperti rak buku, koleksi buku bacaan, serta kebijakan yang mendorong guru untuk membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program literasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan perhatian dari pimpinan sekolah.

Selain dukungan kepala sekolah, peran guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pojok baca. Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca secara optimal. Guru tidak hanya mengawasi kegiatan membaca, tetapi juga memberikan motivasi, membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta menghubungkan isi bacaan dengan materi pembelajaran, termasuk materi numerasi. Pendampingan yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan membaca.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Keberadaan rak buku, koleksi bacaan yang beragam, serta penataan pojok baca yang menarik membuat siswa merasa nyaman ketika membaca. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa memanfaatkan waktu membaca dengan baik, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap berbagai jenis bacaan, dan aktif mengikuti kegiatan yang diberikan guru setelah membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abidin (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Lingkungan yang menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses akan mendorong siswa untuk membaca secara mandiri sehingga kemampuan literasi mereka berkembang secara berkelanjutan (Abidin, 2017). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dafit dan Ramadan (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Kerja sama seluruh pihak akan menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan sehingga tujuan program literasi dapat tercapai dengan baik (Dafit & Ramadan, 2020). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pojok baca masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan. Sebagian besar koleksi buku yang tersedia telah digunakan dalam waktu yang cukup lama sehingga siswa cenderung membaca buku yang sama secara berulang. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mulai merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca

Selain keterbatasan koleksi buku, perbedaan kemampuan membaca siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pojok baca. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif dari guru.

Perbedaan kemampuan tersebut mengharuskan guru memberikan perhatian khusus kepada siswa tertentu, sehingga proses pendampingan membutuhkan waktu yang lebih banyak. Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan membaca. Waktu membaca yang hanya sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sering kali belum cukup bagi sebagian siswa untuk menyelesaikan bacaan atau mendiskusikan isi bacaan secara lebih mendalam. Di samping itu, keterbatasan ruang kelas juga menyebabkan pojok baca belum dapat dimanfaatkan secara maksimal ketika seluruh siswa ingin membaca secara bersamaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Silvia, dan Wardiana (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan koleksi buku dan fasilitas pendukung masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pojok baca di sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pembaruan koleksi buku secara berkala agar minat baca siswa tetap terjaga dan kegiatan membaca menjadi lebih menarik (Sari et al., 2024).

Selain itu, Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh motivasi siswa dan pendampingan guru secara berkelanjutan. Semakin tinggi motivasi siswa untuk membaca serta semakin baik pendampingan yang diberikan guru, maka semakin besar peluang keberhasilan program literasi di sekolah (Rohim & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pelaksanaan pojok baca. Faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme siswa mampu memperlancar pelaksanaan program. Sebaliknya, keterbatasan koleksi buku, perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu, dan keterbatasan ruang menjadi hambatan yang perlu mendapatkan perhatian agar pelaksanaan pojok baca semakin optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dampak penerapan pojok baca terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 2 Andalan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah, komitmen guru dalam mendampingi siswa, serta upaya sekolah untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pojok baca perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penambahan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah sehingga tujuan peningkatan literasi dan numerasi dapat tercapai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dampak penerapan pojok baca kelas terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III SDN 2 Andalan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan pojok baca kelas di kelas III SDN 2 Andalan telah dilaksanakan dengan baik dan terencana sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah. Kegiatan pojok baca dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 15 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memilih bahan bacaan, membaca secara mandiri, dan memperoleh pendampingan sesuai kebutuhan.

2. Penerapan pojok baca memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya minat membaca, kebiasaan membaca, kelancaran membaca, kemampuan memahami isi bacaan, bertambahnya kosakata, serta meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang dibaca.
3. Penerapan pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi siswa. Melalui buku cerita dan bahan bacaan yang memuat konsep bilangan, pengukuran, waktu, uang, dan soal cerita sederhana, siswa menjadi lebih mudah memahami informasi numerik dan konsep numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Faktor pendukung keberhasilan penerapan pojok baca antara lain adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, peran aktif guru dalam membimbing siswa, tersedianya pojok baca yang nyaman, koleksi buku yang cukup beragam, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca.
5. Faktor penghambat penerapan pojok baca meliputi keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan, masih adanya beberapa siswa yang kemampuan membacanya belum lancar sehingga membutuhkan pendampingan khusus, rendahnya minat membaca sebagian siswa pada awal pelaksanaan program, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin,Y.(2017).PembelajaranLiterasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.di akses pada 7 maret 2026

Alviyatun Endah Sputri, Siti Rochmiyati. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Vol. 11, No 1 Tahun 2024. Diakses pada 3 maret 2026

Dewi Rahmawati, Diyan Asmawati Sya'ban, Nita Khoirun, Putri Dewy Maharani. Implementasi Metode Iqro' dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal: Yayasan Irsyadul Ibad Mojopuro.* Volume. 1, Nomor. 1. January – March 2025. Diakses pada 8 maret 2026

Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati. *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar.* Vol 6, No 3, September. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 6, No 3, September 2020. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian di akses pada 8 maret 2026

Dona Puspita Sari, Silvia, Sita Wardiana. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembentukan Pojok Baca di SDN 15 Gantung. *Jurnal: AL QUWWAH Jurnal Pengabdian Masyarakat.* Volume. 4, Nomr. 2. November 2024. Diakses pada 8 maret 2026

Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M. Pd., *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media), 2014. Hal 35-38 ,Diakses pada 8 maret 2026

Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M. Pd., *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media), 2014. Hal 35-38 ,Diakses pada 8 maret 2026

Eka Febrianti, Samirah, Sudirman. MODEL IMPLEMENTASI STRATEGI. *Journal: Spektrum Ekonomi.* Volume. 8, Nomor 1. Januari 2025. Diakses pada di akses pada 8 maret 2026

Erlin Kartikasari, Endang Nuryasana. School Literacy Movement Program in Elementary School, Indonesia: Literatur Review. Journal: Journal of Education and Learning (EduLearn). Vol. 16, No. 3. August 2022 ,di akses pada 8 maret 2026

Fadilah Rahmah, Fauziah Syarifatul, Edi Hendri, *Qonita. Peran Guru Dalam Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini.* Jurnal: Jurnal Ilmiah Cahya Paud. Vol. 6, No. 1. Mei 2024 ,di akses pada 9 maret 2026

Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Jurnal: Hanata Widya, 6(8), 60-69 di akses pada 9 maret 2026

Febrina Dafit, Zaka Hadikusuma Ramadan. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020. Diakses pada tanggal 9 maret 2026

Fita Ummaya Santi, Nurita Setyaningsih. Implementasi Pembuatan Pojok Baca sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa SD Muhammadiyah Sambeng

Herry Augustinus S. Siti Drivoka S. The Implementation of School Literacy Movement: A Literature Review. Journal: Asian Journal of Applied Education (AJAE). Vol. 2, No. 3. July 2023. Diakses pada 4 Maret 2026

Kurniasih euis (2019) seterategi pembelajaran literasi di sekolah dasar jakarta :kata pena .di akses 7 maret 2026

Meliyawati.(2016).*Pemahaman Dasar Membaca.* Yogyakarta: Deepublish.diakses pada 5 marat 2026

Nana sudjana ,penilaian hasil peroses belajar mengajar, bandung :pt remaja rodaskarya (2014) .di akses pada 8 maret 2026

Rahim, F. (2018*). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.di akses pada 7 maret 2026

Ratna Dewi P., Ida Liyani., Hendri Purbowaseso. Pengaruh Metode Ice Breaking Berbantuan Musik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. Jurnal: Jurnal Riset Pendidikan Indonesia. Vol. 1, No. 1, 2021. Diakses pada 17 juni 2026

Titis Madyaning Ratri, Nenden Ineu Herawati. Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Reguler Kota Bandung. Jurnal Lensa Pendas. Volume 9 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2024. Diakses pada 17 juni 2026

Yohane Wendelinus, Honorita Mina, Erliterius Sennen. Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 2, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Tahun 2021. Hal 20-21. Diakses pada 17 juni 2026